

Pengaruh Financial Literacy, Self-Control, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Penggemar Musik Hindia Kota Semarang

**Nabilla Oktafiana Putri¹, Linda Ayu Oktoriza², Suhita Whini Setyahuni³,
Rudi Kurniawan⁴**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang

nabillaop29@gmail.com¹, lindaayu.okt@dsn.dinus.ac.id²,

whinihita@dsn.dinus.ac.id³, rudi.kurniawan@dsn.dinus.ac.id⁴

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how Indian music fans in Semarang manage their personal finances, taking into account their knowledge, self-control, and perspectives on finance.. This research was conducted using a quantitative method through an online survey of 160 respondents who met the criteria. Measurement models and structural models were tested to analyze the data using SmartPLS. The results of the study indicate that the three independent variables have a positive and significant influence on how individuals manage their finances. The highest f^2 value (0.241) and the highest T-statistic value (5.862) indicate that financial attitude is the dominant factor among the three variables. Approximately 56.6% of the differences in financial management behavior can be attributed to the research model, while the remaining variables outside the model influence it. The results show that young people who frequently attend concerts and entertainment activities have more conscious financial behavior, especially those with good financial knowledge, self-control, and a positive attitude toward finance. This study recommends community-based financial education to help music fans manage their expenses better.

Keywords: Financial Literacy, Self-Control, Financial Attitude, Financial Management Behavior.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggemar musik Hindia di Semarang mengelola keuangan pribadi mereka dengan mempertimbangkan pengetahuan, pengendalian diri, dan perspektif mereka tentang keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif melalui survei online terhadap 160 responden yang memenuhi kriteria. Model pengukuran dan model struktural diuji untuk melakukan analisis data dengan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cara seseorang mengelola keuangan mereka. Nilai f^2 tertinggi (0.241) dan nilai T-statistic tertinggi (5.862) menunjukkan bahwa sikap keuangan merupakan faktor dominan di antara ketiga variabel tersebut. Sekitar 56,6% perbedaan dalam perilaku pengelolaan keuangan dapat disebabkan oleh model penelitian, sementara sisa variabel di luar model memengaruhinya. Hasilnya menunjukkan bahwa pemuda yang sering menghadiri konser dan kegiatan hiburan memiliki perilaku keuangan yang lebih sadar, terutama mereka yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, pengendalian diri, dan sikap positif terhadap keuangan. Penelitian ini merekomendasikan pendidikan keuangan

berbasis komunitas untuk membantu penggemar musik mengelola pengeluaran mereka dengan lebih baik.

Kata kunci: Financial Literacy, Self-Control, Sikap Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan kini menjadi subjek yang semakin menarik untuk dipelajari, terutama dalam konteks kegiatan sosial dan hiburan, seperti konser musik. Manajemen keuangan adalah proses pengaturan dan pengelolaan sumber daya keuangan secara efisien dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Andriyani dkk., 2024). Kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan berbagai kemampuan keuangan, seperti membuat anggaran, mengelola keuangan pribadi, dan membuat keputusan investasi terbaik dikenal sebagai literasi keuangan (Alwi dkk., 2024). Pengendalian diri yang baik biasanya membuat mereka lebih mampu mengelola pengeluaran mereka dengan bijak dan menghindari menghabiskan terlalu banyak. Dengan kemampuan ini, pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara terencana dan efektif meskipun memiliki sedikit uang. Disisi lain, seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi pun dapat menjadi rentan secara finansial jika mereka bertindak tidak bertanggung jawab dalam mengelola uang atau tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam mengelola keuangan mereka (Chetioui dkk., 2025). Untuk mendorong kesejahteraan finansial dan kontribusi ekonomi yang positif, masyarakat perlu menerapkan manajemen keuangan yang baik dengan mengutamakan aktivitas produktif seperti menabung dan berinvestasi serta memahami faktor dan strategi dalam menghadapi risiko kesulitan ekonomi (Roslan dkk., 2025). Untuk mencapai kemakmuran, individu perlu mengembangkan financial literacy, self control, dan sikap positif terhadap keuangan agar dapat mengelola keuangan mereka dengan baik saat ini dan di masa depan.

Tim Hindia adalah istilah yang digunakan untuk menyebut para penggemar setia Baskara Putra, yang secara konsisten memberikan dukungan terhadap perjalanan musik solonya melalui proyek Hindia, sebuah karya pribadi yang muncul setelah ia dikenal sebagai vokalis utama grup .Feast. Komunitas ini dikenal memiliki tingkat loyalitas dan dedikasi yang tinggi terhadap setiap karya yang dirilis, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam menyambut lagu, album, dan penampilan panggung, serta keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas kreatif dan diskusi di media sosial. Di sisi lain, Hindia sebagai proyek musik solo berfungsi sebagai wadah bagi Baskara Putra untuk mengekspresikan pemikiran, pengalaman, dan keresahan pribadinya melalui lirik yang reflektif dan dekat dengan realitas pendengarnya, sehingga menciptakan hubungan yang kuat dan berkelanjutan antara sang musisi dan Tim Hindia dalam mendukung perkembangan karier musiknya. Berdasarkan berita yang dipublikasikan oleh IDN TIMES (2022), pada tahun 2019, popularitas Hindia meningkat secara signifikan. Tingginya antusiasme masyarakat terhadap konser Hindia tercermin dalam riset Gentra Data yang diberitakan (Kilangbara, 2025) yang menunjukkan bahwa 78% masyarakat mendukung penyelenggaraan konser Hindia

di Kota Tasikmalaya. Dukungan publik yang signifikan ini menunjukkan bahwa konser Hindia bukan hanya sekadar hiburan, tetapi telah menjadi bagian dari gaya hidup para penggemarnya, terutama di kalangan generasi muda. Kondisi ini berpotensi mendorong peningkatan pengeluaran untuk kebutuhan hiburan, seperti pembelian tiket, merchandise, dan biaya pendukung lainnya. Namun, antusiasme yang tinggi ini belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan finansial yang memadai, sehingga berisiko menimbulkan perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik dan pengendalian diri yang optimal.



Gambar 1. 1 Hasil Analisis Respon Publik terhadap Konser Hindia di Tasikmalaya

Sumber: Gentra Data (2025)

Hasil survei (MarketTrack.ID, 2025), menunjukkan bahwa perilaku keuangan terkait konser masih didominasi oleh pengambilan keputusan yang kurang terencana, ditandai dengan tingginya pembelian tiket secara spontan (38,6%), penggunaan instrumen kredit seperti paylater dan pinjaman daring (41,3%), serta pemanfaatan dana darurat untuk kebutuhan hiburan (23,5%). Temuan ini sejalan dengan hasil survei Databoks yang menunjukkan bahwa meskipun frekuensi kehadiran konser relatif rendah, minat masyarakat terhadap konser tetap tinggi, sehingga mencerminkan adanya kesenjangan antara minat hiburan dan kesiapan finansial. Perbedaan perilaku berdasarkan usia dan gender, di mana kelompok usia 21–30 tahun dan responden laki-laki cenderung lebih siap secara finansial dibandingkan kelompok usia 31–40 tahun dan responden perempuan, semakin menegaskan bahwa faktor literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan.



Gambar 1. 2 Hasil Survei Jakpat
Sumber: Databoks (2025)

Berdasarkan survei Jakpat pada Agustus 2025, sebagian besar responden di Indonesia yang menonton konser musik pada 2025 memiliki frekuensi kehadiran yang relatif rendah hingga sedang. Sebanyak 50% responden menghadiri konser sebanyak 2–3 kali, 32% hanya satu kali, sementara proporsi responden dengan frekuensi lebih tinggi semakin menurun, yaitu 12% sebanyak 4–5 kali, 5% sebanyak 6–7 kali, dan 1% lebih dari tujuh kali. Survei juga menunjukkan bahwa sekitar 75% responden tidak menghadiri konser musik selama periode Januari–Agustus 2025, namun minat terhadap konser tetap tinggi, dengan 74% responden menyatakan ketertarikan untuk menghadiri konser musik dalam enam bulan ke depan. Survei ini melibatkan 316 responden berusia 15–44 tahun yang menghadiri acara musik pada tahun 2025. Menurut survei yang dilakukan oleh GoodStats dan Populix yang di publikasi oleh (Raisya Aliya, 2024), 57% masyarakat Indonesia lebih mengutamakan konser musik sebagai aktivitas favorit untuk mengisi waktu luang. Pada tahun 2023, sekitar 42% responden mengatakan mereka telah menghadiri konser musik, dengan 32% di antaranya menghadiri lebih dari tiga konser dalam 12 bulan terakhir. Tren ini diperkirakan akan berlanjut pada tahun 2024, dengan 57% responden berencana menghadiri setidaknya satu hingga tiga konser dalam setahun tersebut. Lebih dari setengah responden (lebih dari 50%) cenderung menghadiri festival musik, sementara 43% lebih memilih tur konser. Dalam hal memilih artis, musisi lokal mendominasi dengan 51% preferensi, diikuti oleh penyanyi atau grup K-pop dengan 26%, dan band internasional dengan 23%. Selain itu, konser di luar negeri juga menarik minat responden. Sekitar 61% responden berencana menghadiri festival musik di negara lain, dengan 60% di antaranya telah menyisihkan lebih dari 10 juta rupiah untuk tujuan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian diri memainkan peran penting dalam cara orang mengelola keuangan mereka. Orang yang memiliki pengendalian

diri yang baik lebih cenderung mampu menunda kepuasan instan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengelola pengeluaran mereka dengan bijak. Sebaliknya, kurangnya kendali diri dapat menyebabkan perilaku konsumtif dan pembelian impulsif, terutama karena pengaruh sosial dan tren. Hal ini dapat dilihat pada penggemar musik Hindia, yang sering menunjukkan antusiasme besar dengan membeli tiket konser, merchandise, dan bahkan perjalanan ke luar kota tanpa mempertimbangkan implikasi finansial dengan cermat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kendali diri dan literasi keuangan yang baik dalam memastikan bahwa perilaku konsumtif tidak berdampak negatif pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Napitupulu dkk., 2021) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar responden mengalami kesulitan mengendalikan pengeluaran mereka (52,8%), memiliki literasi keuangan yang rendah (53,8%), dan belum mampu mengelola keuangan pribadi mereka (67,4%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang terus fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, namun kurang memperhatikan perencanaan keuangan jangka panjang seperti menabung dan mengalokasikan dana untuk pengeluaran tetap. 33% dari generasi Z mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Pengeluaran terbesar biasanya untuk makanan dan hiburan, dengan sekitar 18,69% hingga 70,59% dari pengeluaran tersebut digunakan untuk pembelian impulsif. Akibatnya, hampir 60% dari kelompok ini terpaksa mengambil pinjaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun 52% di antaranya kesulitan melunasi utang mereka karena tidak mengelola keuangan dengan bijak dan terencana (Digital, 2024). Hal ini dapat membebani keuangan dan menimbulkan tekanan finansial berkepanjangan. Perubahan ekonomi serta ketidakpastian pekerjaan membuat orang dewasa usia produktif sulit merencanakan keuangan jangka panjang, menurunkan kemampuan menabung dan berinvestasi, serta meningkatkan risiko utang. Kurangnya ketelitian dalam mengelola keuangan juga menyebabkan sulit membedakan kebutuhan dan keinginan, sehingga mengganggu stabilitas finansial pribadi (Nurhidayanti. dkk., 2024). Selain itu, pandangan terhadap sikap keuangan yang dipengaruhi oleh tren dan media sosial juga berkontribusi pada peningkatan pola perilaku yang berorientasi pada konsumtif. Tekanan untuk menyesuaikan diri dengan standar sosial menyebabkan banyak orang menghabiskan uang untuk meningkatkan citra diri atau mengikuti gaya hidup populer tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang bagi kondisi keuangan pribadi mereka. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik harus didukung oleh pengetahuan yang memadai dan sikap yang tepat terhadap keuangan (Shi dkk., 2025). Literasi keuangan yang memadai dapat mengarah pada perilaku keuangan yang lebih bijaksana, sementara sikap positif terhadap keuangan membantu individu mengendalikan pengeluaran mereka dan meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka di masa depan (Rahayu & Meitriana, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara literasi keuangan, pengendalian diri, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Namun, kajian-kajian tersebut umumnya berfokus pada

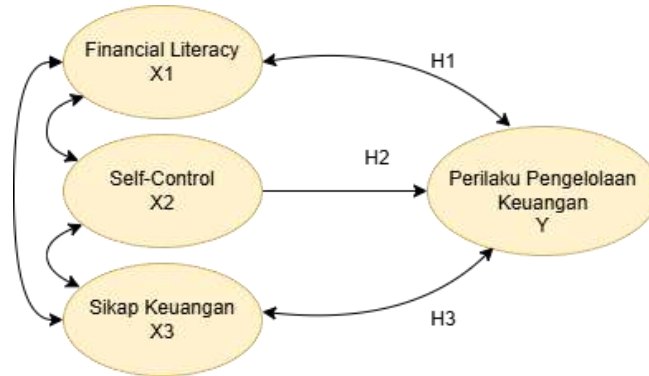
mahasiswa, pelaku usaha, atau masyarakat secara luas. Penelitian yang menyoroti perilaku pengelolaan keuangan pada kelompok penggemar musik, khususnya dalam konteks meningkatnya intensitas konser dan aktivitas hiburan, masih tergolong terbatas. Di samping itu, belum banyak penelitian yang menguji ketiga variabel tersebut secara bersamaan untuk mengidentifikasi variabel yang memiliki pengaruh paling dominan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab celah penelitian dengan menjadikan penggemar musik Hindia di Kota Semarang sebagai objek kajian.

Penelitian ini melibatkan sejumlah variabel untuk mengkaji perilaku pengelolaan keuangan individu dan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memberikan pengaruh yang nyata terhadap kualitas pengambilan keputusan keuangan. Menurut (Salleh dkk., 2025) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, semakin baik sikap keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula perilaku dalam mengelola keuangannya.

Tingkat literasi keuangan yang baik merupakan faktor penting untuk kesuksesan dalam hidup, karena peningkatan pengetahuan keuangan memiliki dampak positif terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Peningkatan literasi keuangan dapat memperkuat kendali diri dan mendorong sikap yang lebih bijaksana dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas pengelolaan uang dan secara langsung meningkatkan tingkat pendapatan seseorang (Phung & Nguyen, 2025). Pengelolaan keuangan yang cerdas dapat meningkatkan kualitas hidup, sementara pengelolaan keuangan yang ceroboh dapat menghambat pencapaian stabilitas dan keamanan keuangan (Pramithasari & Wibowo, 2025). Pengendalian diri adalah kemampuan individu untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur perilaku mereka sedemikian rupa sehingga hal tersebut membawa tanggung jawab positif dalam mengelola kehidupan dan lingkungan mereka di masa depan (Putri & Andarini, 2022). Menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh positif terhadap perilaku dalam mengelola keuangan serta terhadap tingkat kesejahteraan finansial individu (Luis & Nuryasman, 2020). Pengendalian diri membantu individu tetap fokus dan tidak mudah tergoda oleh keinginan sesaat, sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih disiplin dan berorientasi pada tujuan guna mencapai tujuan keuangan mereka (Kumar dkk., 2025) Seseorang yang memiliki kendali diri yang baik tidak akan menunjukkan perilaku konsumtif. Sikap keuangan didefinisikan sebagai pola pikir, pendapat, dan penilaian terhadap keuangan pribadi yang memengaruhi sikap seseorang (Tampubolon & Rahmadani, 2022). Sikap keuangan yang positif dapat memberikan dampak yang konstruktif terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangannya (Nurjanah dkk., 2022). Karena cara seseorang memandang keuangan memengaruhi keputusan keuangan mereka, perspektif ini merupakan faktor penting dalam mencapai kesejahteraan ekonomi.

TINJAUAN LITERATUR

Theory of Planned Behavior



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Theory of Planned Behavior (1991) dan pengembangan peneliti

Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang terbentuk melalui sikap terhadap perilaku, persepsi atas kemampuan mengendalikan perilaku, serta kecenderungan untuk bertindak (Ajzen, 1991). Perilaku yang ditampilkan dipengaruhi oleh kondisi dan situasi yang sedang dialami individu pada saat tindakan tersebut berlangsung. Dalam penelitian ini, sikap keuangan mencerminkan pandangan individu terhadap pengelolaan keuangan pribadi, self-control menggambarkan kemampuan mengendalikan perilaku konsumtif, sementara literasi keuangan berperan sebagai dasar pengetahuan dalam pengambilan keputusan keuangan. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi penggemar musik Hindia.

Financial Literacy

Literasi keuangan merupakan persyaratan dasar bagi setiap individu untuk menghindari masalah keuangan dan mencapai gaya hidup yang sehat. Kesejahteraan dapat dicapai melalui pengelolaan keuangan yang baik, didukung oleh tingkat literasi keuangan yang memadai (Abid Rabbulizat Rajendra Ekofani & R.A. Sista Paramita, 2023). Kecerdasan seseorang memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan dan mengelola dengan percaya diri semua aspek keuangan. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik terbentuk melalui aspek-aspek seperti kemampuan mengendalikan pengeluaran, kebiasaan menabung secara aktif, serta menghindari penggunaan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kesejahteraan finansial (Kanth dkk., 2025). Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sedang melakukan upaya bertahap untuk mendidik masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya literasi keuangan. Dari penelitian terdahulu yang membahas financial literacy terdapat beberapa indikator yaitu pengaruh dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Indikator tersebut akan digunakan dalam penelitian ini (Nurjanah dkk., 2022).

H1: Financial literacy berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Self-Control

Pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dorongan atau keinginan yang dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak direncanakan atau perilaku konsumtif. Orang yang memiliki pengendalian diri yang tinggi mampu menahan keinginan sesaat, membuat keputusan keuangan yang rasional, dan memprioritaskan tujuan keuangan jangka panjang guna mencapai kemakmuran ekonomi (Saiman & Su, 2025). Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengendalikan perilaku, pandangan, serta keputusan yang diambilnya sendiri (Noormansyah & Putri, 2024). Terdapat indikator self-control, ialah kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, dan kemampuan mengambil keputusan. Indikator tersebut yang nantinya akan digunakan pada penelitian ini (Charlyvia & Rivaâ, 2023).

H2: Self-control berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Sikap Keuangan

Sikap keuangan menggambarkan cara seseorang mengelola uang, termasuk pengeluaran, tabungan, atau pengeluaran berlebihan. Sikap ini dapat memengaruhi kondisi keuangan seseorang, misalnya melalui pembayaran terlambat atau kekurangan sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Mariani dkk., 2024). Sikap keuangan merupakan penerapan prinsip-prinsip keuangan dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk menciptakan dan mempertahankan nilai, serta mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Sikap positif terhadap keuangan memainkan peran penting dalam mengembangkan perilaku keuangan yang sehat, yang pada gilirannya membantu individu mengelola sumber daya pribadi mereka dengan lebih efektif (Ndou & Godi, 2025). Salah satu variabel penting yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menganalisisnya, antara lain yaitu perencanaan keuangan, menabung, membuat anggaran, dan menghindari perilaku konsumtif (Anwar & Leon, 2022).

H3: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam menerapkan proses manajemen keuangan serta mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan produktif (Omega dkk., 2022). Pengetahuan finansial berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Perilaku manajemen keuangan dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan, yang berfungsi sebagai bentuk modal manusia di bidang keuangan pribadi (Murè dkk., 2025). Pemahaman keuangan yang baik, didukung oleh pengendalian diri dan sikap keuangan yang positif,

membantu individu mengelola keuangan secara bijak dan terhindar dari masalah keuangan. Terdapat beberapa indikator yaitu merencanakan, menganggarkan, mengontrol, dan menyimpan uang (Aprillia dkk., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner daring menggunakan Google Form. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada penggemar musik Hindia melalui berbagai platform media sosial, antara lain WhatsApp, Instagram, dan TikTok. Responden penelitian mencakup laki-laki dan perempuan berusia minimal 17 tahun yang memiliki sumber pendapatan sendiri, baik berupa gaji, uang saku, maupun usaha pribadi, serta mengelola keuangan secara mandiri dan tergabung dalam komunitas penggemar musik Hindia di Kota Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah penggemar musik Hindia di Kota Semarang yang telah menghadiri konser Hindia setidaknya 2x. Penetapan kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman berulang dalam menghadiri konser, sehingga pola pengeluaran dan perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan lebih mencerminkan kebiasaan yang konsisten, bukan perilaku sesaat. Responden yang hanya menghadiri satu kali konser dinilai belum cukup merepresentasikan pola perilaku keuangan yang stabil.

Penentuan jumlah sampel mengacu pada pedoman Hair et al. (2010), yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang disarankan dalam analisis SEM-PLS berada pada kisaran 5 hingga 10x jumlah indikator penelitian. Penelitian ini menggunakan 16 indikator, yang terdiri dari indikator literasi keuangan (4 indikator), pengendalian diri (4 indikator), sikap keuangan (4 indikator), dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi (4 indikator). Dengan demikian, jumlah sampel minimum yang direkomendasikan adalah 160 responden. Penelitian ini melibatkan 219 responden, sehingga jumlah sampel yang digunakan telah memenuhi dan melampaui batas minimal yang ditetapkan, serta dianggap memadai untuk menghasilkan model analisis yang akurat dan andal. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS melalui dua tahap utama, yaitu pengujian model pengukuran (outer model) untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen, serta pengujian model struktural (inner model) guna menguji hubungan antar variabel berdasarkan nilai koefisien jalur, T-statistic, P-value, dan nilai koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

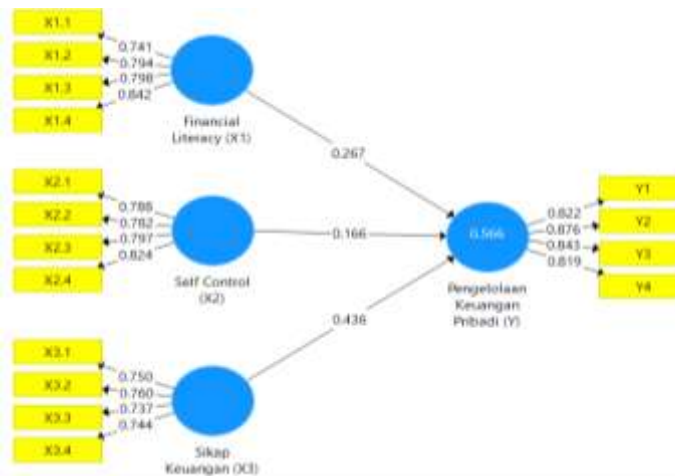
| Karakteristik Responden | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------------------|-----------------|------------------|-----------------------|
| Domisili | Kota Semarang | 219 | 100 |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 109 | 49,8 |
| | Perempuan | 110 | 50,2 |

| | | | |
|------------------------------------|--|-----|------|
| Usia | <20 tahun | 42 | 19,2 |
| | 20-25 tahun | 153 | 69,9 |
| | >25 tahun | 24 | 11 |
| Pekerjaan | Pelajar/mahasiswa | 116 | 53 |
| | Pekerja (pegawai, karyawan, atau pelaku usaha) | 96 | 43,8 |
| | Tidak bekerja/Sedang mencari pekerjaan | 7 | 3,2 |
| Rata-rata Pendapatan | <Rp1.000.000 | 54 | 24,7 |
| | Rp1.000.000-3.000.000 | 105 | 47,9 |
| | Rp >3.000.000 | 60 | 27,4 |
| Berapa kali menonton konser Hindia | 2 kali | 104 | 47,5 |
| | 3-5 kali | 67 | 30,6 |
| | >5 kali | 48 | 21,9 |

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel diatas, seluruh responden sebanyak 219 orang berasal dari Kota Semarang. Komposisi jenis kelamin menunjukkan jumlah yang hampir seimbang, yaitu 109 responden laki-laki (49,8%) dan 110 responden perempuan (50,2%). Jika ditinjau dari usia, kelompok terbanyak berada pada rentang 20–25 tahun sebanyak 153 orang (69,9%), disusul usia di bawah 20 tahun sebanyak 42 orang (19,2%) serta responden berusia lebih dari 25 tahun sebanyak 24 orang (11%). Dari aspek pekerjaan, mayoritas responden merupakan pelajar atau mahasiswa, yaitu 116 orang (53%), sementara 96 orang (43,8%) bekerja sebagai pegawai, karyawan, atau pelaku usaha, dan sebagian kecil sisanya tidak bekerja. Ditinjau dari pendapatan bulanan, hampir setengah responden memiliki penghasilan Rp1.000.000–Rp3.000.000 sebanyak 105 orang (47,9%), sedangkan 60 orang (27,4%) berpendapatan di atas Rp3.000.000 dan 54 orang (24,7%) berpendapatan kurang dari Rp1.000.000. Tingkat partisipasi konser Hindia juga beragam, dengan 104 responden (47,5%) pernah menonton dua kali, 67 responden (30,6%) menonton 3–5 kali, dan 48 responden (21,9%) telah menonton lebih dari lima kali.

Uji Validitas Konvergen



Gambar 4. 1 Model Struktural
Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Sebuah indikator dianggap valid jika faktor bebannya positif dan lebih besar dari 0,7 serta nilai AVE-nya lebih besar dari 0,5 (Hair et al.). Faktor bebanan menunjukkan bobot masing-masing indikator/elemen sebagai ukuran variabel yang bersangkutan. Indikator dengan faktor bebanan tinggi menunjukkan bahwa indikator tersebut merupakan ukuran terkuat (dominan) dari variabel tersebut. Faktor bebanan tercantum dalam tabel berikut

Tabel 4. 2 Hasil Uji *Loading Factor*

| Variabel | Item | Outer Loading ($\geq 0,700$) | AVE ($> 0,500$) | Keterangan |
|----------------------------------|------|--------------------------------|-------------------|------------|
| Financial literacy (X1) | X1.1 | 0.741 | 0,632 | Valid |
| | X1.2 | 0.794 | | Valid |
| | X1.3 | 0.798 | | Valid |
| | X1.4 | 0.842 | | Valid |
| Self Control (X2) | X2.1 | 0.788 | 0,637 | Valid |
| | X2.2 | 0.782 | | Valid |
| | X2.3 | 0.797 | | Valid |
| | X2.4 | 0.824 | | Valid |
| Sikap Keuangan (X3) | X3.1 | 0.750 | 0,559 | Valid |
| | X3.2 | 0.760 | | Valid |
| | X3.3 | 0.737 | | Valid |
| | X3.4 | 0.744 | | Valid |
| Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) | Y1 | 0.822 | 0,706 | Valid |
| | Y2 | 0.876 | | Valid |
| | Y3 | 0.843 | | Valid |
| | Y4 | 0.819 | | Valid |

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai loading factor setiap indikator berada di atas 0,7 dan nilai AVE berada di atas 0,5. Oleh karena itu, indikator-indikator ini dinyatakan valid sebagai pengukuran variabel laten.

Uji Validitas Discriminant

Validitas discriminant bertujuan untuk memastikan bahwa semua variabel dalam model benar-benar berbeda satu sama lain. Hal ini dievaluasi dengan menggunakan nilai cross-loading dan nilai Fornell-Larcker untuk memeriksa apakah indikator-indikator tersebut lebih kuat berkorelasi dengan variabelnya sendiri daripada dengan variabel lain. Jika nilai-nilai tersebut di atas 0,7, maka dianggap cukup untuk validitas diskriminan yang baik.

Uji Fornell Lacker

Tabel 4. 3 Hasil Uji Discriminant Fornell Lacker

| Variabel | Financial literacy (X1) | Self Control (X2) | Sikap Keuangan (X3) | Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) |
|----------------------------------|-------------------------|-------------------|---------------------|----------------------------------|
| Financial literacy (X1) | 0.795 | | | |
| Self Control (X2) | 0.581 | 0.798 | | |
| Sikap Keuangan (X3) | 0.640 | 0.534 | 0.748 | |
| Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) | 0.642 | 0.554 | 0.695 | 0.840 |

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas discriminant menggunakan metode Fornell Larcker, memperlihatkan bahwa nilai akar kuadrat AVE pada setiap variabel lebih besar dibandingkan korelasi antar variabel lainnya. Financial literacy memiliki nilai 0.795, self-control 0.798, sikap keuangan 0.748, dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi 0.840. Nilai-nilai ini lebih tinggi daripada korelasi variabel lain pada setiap baris dan kolom. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan dirinya dari konstruk lain.

Uji Cross Loading

Tabel 4. 4 Hasil Uji Discriminant Cross Loading

| Variabel | Financial literacy (X1) | Self Control (X2) | Sikap Keuangan (X3) | Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) |
|----------|-------------------------|-------------------|---------------------|----------------------------------|
| X1.1 | 0.741 | 0.432 | 0.480 | 0.399 |
| X1.2 | 0.794 | 0.450 | 0.511 | 0.498 |
| X1.3 | 0.798 | 0.458 | 0.503 | 0.531 |
| X1.4 | 0.842 | 0.502 | 0.539 | 0.587 |
| X2.1 | 0.425 | 0.788 | 0.381 | 0.332 |

| | | | | |
|------|-------|--------------|--------------|--------------|
| X2.2 | 0.526 | 0.782 | 0.449 | 0.461 |
| X2.3 | 0.448 | 0.797 | 0.427 | 0.484 |
| X2.4 | 0.445 | 0.824 | 0.434 | 0.459 |
| X3.1 | 0.504 | 0.420 | 0.750 | 0.523 |
| X3.2 | 0.519 | 0.357 | 0.760 | 0.513 |
| X3.3 | 0.442 | 0.388 | 0.737 | 0.478 |
| X3.4 | 0.448 | 0.428 | 0.744 | 0.560 |
| Y1 | 0.446 | 0.470 | 0.529 | 0.822 |
| Y2 | 0.568 | 0.543 | 0.598 | 0.876 |
| Y3 | 0.548 | 0.411 | 0.633 | 0.843 |
| Y4 | 0.587 | 0.435 | 0.571 | 0.819 |

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Hasil uji cross loading menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi untuk konstruk yang sebenarnya akan diukur, dibandingkan dengan nilai loading untuk konstruk lain. Situasi ini menegaskan bahwa setiap indikator berfungsi sesuai tujuan, yaitu mewakili variabel target tanpa menunjukkan korelasi yang lebih kuat dengan variabel lain. Dengan demikian, semua indikator memenuhi kriteria validitas diskriminan dan dapat terus digunakan dalam model pengukuran.

Uji Discriminant HTMT

Tabel 4. 5 Hasil Uji Discriminant HTMT

| Variabel | Financial literacy (X1) | Self Control (X2) | Sikap Keuangan (X3) | Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) |
|----------------------------------|-------------------------|-------------------|---------------------|----------------------------------|
| Financial literacy (X1) | | | | |
| Self Control (X2) | 0.712 | | | |
| Sikap Keuangan (X3) | 0.828 | 0.682 | | |
| Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) | 0.757 | 0.650 | 0.867 | |

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Nilai HTMT untuk semua pasangan variabel berada di bawah nilai maksimum 0,90, yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi berlebihan antara konstruk-konstruk tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), pengendalian diri (X2), sikap keuangan (X3), dan pengelolaan keuangan pribadi (Y) memiliki karakteristik yang jelas dan tidak tumpang tindih. Oleh karena itu, kriteria validitas diskriminan menurut metode HTMT dapat dianggap terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila Composite Reliability memiliki nilai di atas 0,7, dan Cronbach's Alpha juga idealnya melebihi

angka 0,7. Adapun nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability untuk masing-masing konstruk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Uji Reabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha (0,7) | Composite Reliability (>0,7) | Keterangan |
|----------------------------------|------------------------|------------------------------|------------|
| Financial literacy (X1) | 0.806 | 0.873 | Reliabel |
| Self Control (X2) | 0.811 | 0.875 | Reliabel |
| Sikap Keuangan (X3) | 0.738 | 0.835 | Reliabel |
| Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) | 0.861 | 0.906 | Reliabel |

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's alpha dan reliabilitas komposit di atas nilai minimum 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang kuat dan mampu mengukur konstruk secara andal. Dengan demikian, setiap poin dari setiap variabel memberikan hasil pengukuran yang stabil dan memenuhi kriteria reliabilitas.

Hasil Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Tahap berikutnya adalah melakukan pengujian inner model. Uji inner model atau model struktural bertujuan untuk menilai hubungan antar konstruk, melihat tingkat signifikansi, serta mengevaluasi nilai R-square pada model penelitian.

Uji Multicollinearity

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multicollinearity

| Variabel | VIF |
|----------|-------|
| X1.1 | 1.557 |
| X1.2 | 1.640 |
| X1.3 | 1.615 |
| X1.4 | 1.796 |
| X2.1 | 1.888 |
| X2.2 | 1.723 |
| X2.3 | 1.663 |
| X2.4 | 1.803 |
| X3.1 | 1.403 |
| X3.2 | 1.454 |
| X3.3 | 1.406 |
| X3.4 | 1.334 |
| Y1 | 2.010 |
| Y2 | 2.385 |

| | |
|----|-------|
| Y3 | 1.991 |
| Y4 | 1.830 |

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil uji kolinearitas menggunakan nilai VIF, semua variabel independen berada di bawah 5, sehingga tidak terdapat kolinearitas dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa financial literacy (X1), self-control (X2), dan sikap keuangan (X3) tidak saling mempengaruhi secara berlebihan dan dapat secara independen menjelaskan variabel perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y). Dengan demikian, model struktural bebas dari masalah kolinearitas, dan hasil estimasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dianggap valid.

R Square (R²)

Tabel 4. 8 R Square

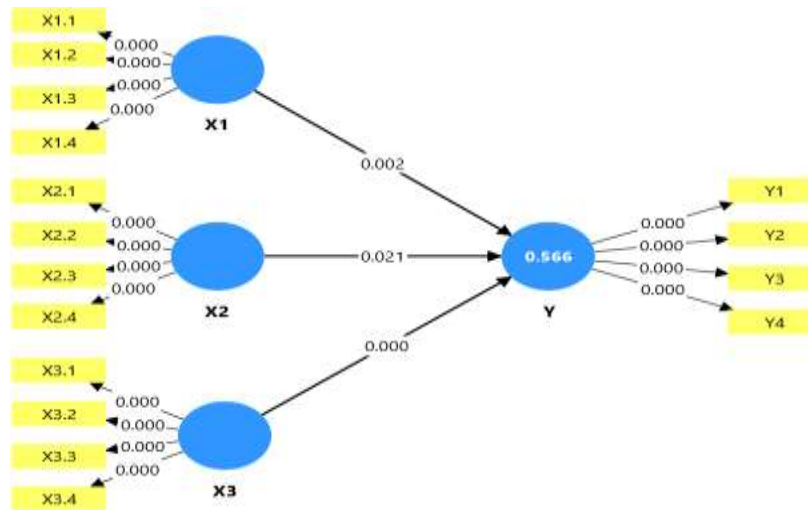
| Variabel | R Square | R Square Adjusted |
|---|----------|-------------------|
| Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) | 0.566 | 0.560 |

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Mengacu pada Tabel 4.8, nilai R-Square untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan pribadi adalah 0,556. Hal ini menunjukkan bahwa 56,6% variasi dalam perilaku pengelolaan keuangan pribadi dapat diterangkan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian, sedangkan 43,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Model struktural diuji untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel dalam studi ini. Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS, dengan mempertimbangkan hasil dalam bentuk visualisasi model dan nilai koefisien jalur. Pengujian hipotesis dilakukan secara langsung, dengan nilai $p < 0,05$ dan nilai T-statistik $> 1,960$ menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Deskripsi berikut ini berisi hasil lengkap dari pengujian hipotesis.



Gambar 4. 2 Pengujian Hipotesis
Sumber: Hasil Penelitian (2025)

| Hipotesis | Path Coefficient | Sample Mean | Standar Deviasi | T-Statistics | P-values | Keterangan |
|--|------------------|-------------|-----------------|--------------|----------|------------------------|
| Financial Literacy -> Pengelolaan Keuangan Pribadi | 0.267 | 0.262 | 0.083 | 3.218 | 0.001 | Berpengaruh signifikan |
| Self Control -> Pengelolaan Keuangan Pribadi Sikap | 0.166 | 0.167 | 0.073 | 2.276 | 0.023 | Berpengaruh signifikan |
| Keuangan -> Pengelolaan Keuangan Pribadi | 0.436 | 0.442 | 0.074 | 5.862 | 0.000 | Berpengaruh signifikan |

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Dalam PLS, pengujian statistik terhadap hubungan antar variabel dilakukan melalui simulasi dengan metode bootstrapping pada data sampel. Adapun hasil analisis bootstrapping adalah sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (T-statistic 3.218; p-value 0.001). Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik pula pengelolannya.

H2: Pengendalian diri juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (T-statistic 2.276; p-value 0.023). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengendalikan diri juga mempengaruhi cara seseorang mengelola keuangannya.

H3: Sikap keuangan memiliki pengaruh yang paling kuat dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (T-statistic 5.862; p-value 0.000). Sikap keuangan yang positif telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa literasi keuangan, pengendalian diri, dan sikap keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi penggemar musik Hindia di Kota Semarang, dengan sikap keuangan sebagai variabel yang paling kuat. Temuan ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menekankan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap individu dan persepsi terhadap kemampuan mengendalikan tindakan. Sikap keuangan menggambarkan cara pandang individu terhadap pengelolaan keuangan, sementara pengendalian diri berkaitan dengan kemampuan menahan dorongan konsumtif, khususnya dalam pengeluaran untuk hiburan. Literasi keuangan berfungsi sebagai dasar pengetahuan yang mendukung terbentuknya keputusan keuangan yang lebih terarah dan rasional.

Uji hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi, sebagaimana dibuktikan oleh nilai T-statistic sebesar 3.218 dan nilai p sebesar 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang konsep keuangan dasar, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi, semakin baik pula kemampuannya dalam merencanakan dan mengendalikan keuangan mereka. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya (Napitupulu dkk., 2021), yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan landasan penting untuk pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, di mana tingkat literasi yang lebih tinggi mendorong pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, meningkatkan kendali diri, serta membentuk kebiasaan perencanaan keuangan yang berujung pada keputusan investasi yang lebih tepat (Alwi dkk., 2024). Dalam konteks penggemar musik Hindia, yang umumnya berusia muda (69,9% berusia antara 20 dan 25 tahun), literasi keuangan yang baik membantu mereka mengevaluasi opsi keuangan mereka sebelum mengeluarkan uang untuk konser, merchandise, atau perjalanan, yang menimbulkan biaya tambahan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, dengan nilai T-statistic sebesar 2.276 dan nilai p sebesar 0.023. Hal ini berarti bahwa pengendalian diri, seperti menahan diri dari pembelian impulsif atau membedakan antara kebutuhan

dan keinginan, berperan dalam mengembangkan perilaku keuangan yang lebih sehat. Temuan ini konsisten dengan teori dan studi sebelumnya (Putri & Andarini, 2022) dan (Luis & Nuryasman, 2020), yang menunjukkan bahwa pengendalian diri merupakan faktor psikologis penting dalam menentukan cara individu mengalokasikan dan menggunakan keuangan mereka. (Siswanti, 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat membantu individu mencapai hasil keuangan yang lebih baik, termasuk melalui peningkatan kendali diri dan kebiasaan membuat anggaran mental yang mendukung keputusan investasi yang lebih terinformasi. Penggemar musik, terutama kaum muda, seringkali rentan terhadap perilaku impulsif akibat tren sosial, antusiasme konser, dan tekanan teman sebaya. Studi lain (Khoirunnisa & Purnamasari, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi pada kesejahteraan keuangan yang lebih baik, termasuk melalui peningkatan pengendalian diri dan penggunaan strategi anggaran mental yang membantu individu membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

Sikap keuangan telah terbukti memiliki pengaruh terbesar terhadap model, dengan nilai T-statistic sebesar 5.862 dan nilai p sebesar 0.000, menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan. Nilai f^2 sebesar 0.241 menunjukkan efek sedang dan efek terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya. Hasil ini membuktikan bahwa pemikiran positif dan keyakinan tentang keuangan, seperti disiplin anggaran, kebiasaan menabung, dan pengendalian pengeluaran, memainkan peran penting dalam mengembangkan perilaku keuangan yang lebih sehat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani dkk., 2024) dan (Nurjanah dkk., 2022), yang menyatakan bahwa sikap keuangan merupakan prediktor yang kuat terhadap perilaku keuangan individu (Syarif & Putri, 2022) membuktikan bahwa sikap positif terhadap keuangan memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan keuangan dan perilaku keuangan yang sehat. Sikap yang baik terhadap keuangan membantu individu mengendalikan pengeluaran mereka dan mengembangkan kebiasaan menabung yang lebih konsisten. Hasil penelitian (Sukarman & Boyas, 2025). menunjukkan bahwa sikap terhadap keuangan memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mereka. Selain itu, sikap terhadap keuangan juga mempengaruhi perilaku ini melalui niat atau keinginan untuk mengelola keuangan dengan baik dan sesuai rencana.

Nilai R^2 sebesar 0.566 menunjukkan bahwa tiga variabel independen dapat menjelaskan 56,6% variasi dalam perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini berarti faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi yang relatif besar dalam menjelaskan perilaku keuangan responden, sementara sisanya (43,4%) dipengaruhi oleh variabel lain seperti gaya hidup, pendapatan, pengaruh teman sebaya, atau penggunaan fintech. Nilai Q^2 sebesar 0,388 menunjukkan bahwa model memiliki daya prediksi yang memadai, dan nilai SRMR sebesar 0,069 menunjukkan bahwa model tersebut sesuai. Hal ini mendukung kesimpulan bahwa hubungan antara variabel-variabel dalam studi ini akurat dan dapat diandalkan. Sebagian besar responden adalah kaum muda dengan pendapatan rendah hingga menengah yang cukup aktif menghadiri konser. Dalam situasi ini, keterampilan keuangan, termasuk

literasi keuangan, pengendalian diri, dan sikap keuangan, merupakan faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara hobi dan kondisi keuangan. Sikap keuangan terbukti menjadi aspek yang memiliki pengaruh terbesar dalam menekan perilaku konsumtif, bahkan lebih besar daripada literasi keuangan itu sendiri. Sebaliknya, pengendalian diri yang rendah dapat menyebabkan keputusan impulsif dan pengeluaran berlebihan, terutama mengingat tekanan dari tren dan media sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengendalian diri, dan sikap keuangan memiliki pengaruh yang sama besarnya terhadap pengelolaan keuangan pribadi penggemar musik Hindia di Semarang. Literasi keuangan membantu individu memahami konsep keuangan dasar sehingga mampu mengambil keputusan keuangan secara lebih terinformasi. Pengendalian diri berperan dalam menekan perilaku belanja impulsif yang sering muncul akibat dorongan tren dan antusiasme menghadiri konser. Di antara ketiga variabel tersebut, sikap keuangan menjadi variabel yang paling dominan karena pola pikir dan keyakinan individu mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak menjadi landasan utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Secara keseluruhan, model penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 56,6% variasi perilaku pengelolaan keuangan pribadi, yang menunjukkan bahwa aspek pengetahuan dan psikologis memiliki peran yang signifikan.

Namun demikian, masih terdapat 43,4% variasi perilaku pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan seperti gaya hidup, pengaruh lingkungan sosial, tingkat pendapatan, maupun kebiasaan konsumsi hiburan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku pengelolaan keuangan pada penggemar musik. Selain itu, perluasan objek dan wilayah penelitian serta penggunaan desain longitudinal diharapkan mampu memperkaya temuan dan meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Rabbulizat Rajendra Ekofani & R.A. Sista Paramita. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1022>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alwi, M. H., Putri, Renaldi, & Munawir. (2024). The Influence Of Financial Literacy On Personal Financial Management Of Students Of The Faculty Of Economics And Business, Andi Djemma University. *International Conference of Business, Education, Health, and Scien-Tech*, 1(1), 67–74.

- Andriyani, W., Indriasari, I., & Setyorini, N. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Lifestyle Hedonis Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Wanita Karir. *Journal of Young Entrepreneurs*, 3, 19–29.
- Anwar, M. R. F., & Leon, F. M. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Financial Behavior pada Generasi Z di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 8(2), 145–162. <https://doi.org/10.24967/jmb.v8i2.1788>
- Aprillia, M. D., Indriasari, I., & Ervina, R. H. (2025). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Self-Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Penerima Kip Kuliah Universitas Pgrri Semarang Angkatan 2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 20–27.
- Charlyvia, I., & Rivaâ, A. R. (2023). Pengaruh literasi keuangan, personality traits, dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Studi pada penggemar artis Thailand). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(1), 189–195.
- Chetioui, Y., Lebdaoui, H., Harkat, T., Chetioui, H., Jerbouri, C., & Makhtari, M. (2025). On the link between financial literacy and financial well-being in times of economic stagnation: An integrated framework. *International Journal of Social Economics*, 1–16. <https://doi.org/10.1108/IJSE-02-2023-0153>
- Digital, M. (2024, November 11). *Membangun Generasi Muda Sehat Finansial & Produktif Lewat Inovasi dan Literasi Keuangan*. <http://plus.bisnis.com/read/membangun-generasi-muda-sehat-finansial-produktif-lewat-inovasi-dan-literasi-keuangan>
- Endut, M. (2022, November 8). *Fakta Perjalanan Karier Hindia, Pelantun Evaluasi*. IDN Times. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/perjalanan-karier-hindia-pelantun-evaluasi-c1c2-01-432rm-rfd3px>
- Kanth, D., Sinha, A. R., & Mahato, J. (2025). Beyond urban boundaries: Understanding financial literacy, financial well-being and financial behaviour of rural women entrepreneurs in India. *International Journal of Social Economics*, 1–16. <https://doi.org/10.1108/IJSE-05-2024-0434>
- Khoirunnisa, R. A., & Purnamasari, P. E. (2024). Literasi Keuangan Memoderasi Hubungan FoMO, Love of Money, dan Self Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal E-Bis*, 8(2), 724–739. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1801>
- Kilangbara. (2025, Juli 11). Riset Gentra Data, 78 Persen Masyarakat Mendukung Konser HINDIA di Kota Tasikmalaya. *KILANGBARA*. <https://kilangbara.com/2025/07/11/riset-gentra-data-78-persen-masyarakat-mendukung-konser-hindia-di-kota-tasikmalaya/>
- Luis, L., & Nuryasman, M. N. (2020). Pengaruh pengendalian diri, literasi serta perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 994–1004.
- Mariani, M., Sawitri, N. P. Y. R., & Desy, M. A. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai

- variabel Mediasi. *Journal of Business, Management, and Accounting*, 6(1), 246–255.
- MarketTrack.ID. (2025, Februari 28). *Survey Tunaiku: Singkap Tren Perilaku Belanja Masyarakat untuk Konser di 2025*. <https://markettrack.id/survey-tunaiku-singkap-tren-perilaku-belanja-masyarakat-untuk-konser-di-2025/>
- Murè, P., Giorgio, S., & Crisafulli, A. (2025). Bank run and financial literacy: Assessing trust in deposit guarantee schemes from a third mission perspective. Evidence from Italy. *Qualitative Research in Financial Markets*. <https://doi.org/10.1108/QRFM-06-2024-0162>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144.
- Ndou, A., & Godi, N. J. (2025). Moderating effects of parental income on the relationship between parental financial discussions and financial literacy of young adults. *International Journal of Social Economics*, 1–13. <https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2024-0622>
- Noormansyah, I., & Putri, F. F. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Konsumtif, Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Penggemar K-Pop di Jakarta. *E-BISNIS: JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS*, 17(2), 250–262. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i2.2082>
- Nurhidayanti, S., S, S., Syamsuddin, I., Abubakar, H., F, F., & Iriandani, Z. (2024). PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z: ANALISIS GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN | Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12541>
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- OJK. (t.t.). *Edukasi Keuangan*. Diambil 15 Oktober 2025, dari <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Omega, E. M., Wibowo, E., & Indrastuti, D. R. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Tahun 2021. *JURNAL EKONOMI DAN KEWIRAUSAHAAN*, 22(1). <https://doi.org/10.33061/jeku.v22i1.7590>
- Phung, T. M. T., & Nguyen, L. D. (2025). The effect of financial literacy and fintech usage on income levels: A study in Vietnam. *Journal of Electronic Business & Digital Economics*. <https://doi.org/10.1108/JEBDE-03-2025-0019>
- Pramithasari, C., & Wibowo, P. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Locus of Control dan Self-Efficacy. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 6(1), 231–249. <https://doi.org/10.35912/simo.v6i1.3788>

- Putri, N. M. E., & Andarini, S. (2022). Pengaruh Self Control dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior pengguna Layanan Buy Now Pay Later. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 21(1), 60. <https://doi.org/10.19184/jeam.v21i1.30594>
- Rahayu, N. K. D. S., & Meitriana, M. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 219–225. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i2.65999>
- Raisya Aliya, F. (2024, September 23). *Demam Konser Musik Menggila di Indonesia*. GoodStats Data. <https://data.goodstats.id/statistic/demam-konser-musik-menggila-di-indonesia-bcc4e>
- Roslan, S. N. M., Lee, K. Y. M., Vaicondam, Y., Alwi, S., & Mariadas, P. A. (2025). Financial well-being in Klang Valley: The influence of income, savings and expenses moderated by marital status amid rising living costs. *International Journal of Social Economics*, 1–14. <https://doi.org/10.1108/IJSE-08-2024-0701>
- Saiman, A. D. P. L., & Su, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Cashless Society Generasi Z Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 1148–1164. <https://doi.org/10.62710/b989gy66>
- Salleh, H., Muhammad, N., Abdul Razak, L., Hj Besar, M. H. A., & Pg Hj Hassan, D. N. H. (2025). Role of Islamic values and financial attitudes on setting financial goals: An exploratory study of Bruneian Muslims. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2025-0027>
- Shi, W., Ali, M., & Leong, C.-M. (2025). Dynamics of personal financial management: A bibliometric and systematic review on financial literacy, financial capability and financial behavior. *International Journal of Bank Marketing*, 43(1), 125–165. <https://doi.org/10.1108/IJBM-06-2023-0359>
- Siswanti, I. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, And Financial Management Behavior: Self Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105–132. <https://doi.org/10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.5>
- Sukarman, M. N. H., & Boyas, J. R. (2025). The Influence Of Financial Attitudes And Financial Self Efficacy On The Personal Financial Management Of Krupuk Industry Employees In Tulangan District. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 6(4), 4515–4526. <https://doi.org/10.37385/msej.v6i4.7630>
- Syarif, A., & Putri, A. (2022). The Influence of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Personal Income on Personal Financial Management Behavior. *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 145–154. <https://doi.org/10.54099/aijms.v1i1.226>
- Tampubolon, M., & Rahmadani, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada

Pelaku UMKM Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi*, 2(1), 70–79.
<https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.38>